***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 1, 2025
Copyright © the author(s)

Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film *Dilan 1983: Wo Ai Ni* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Aprianti Mega Resky[1]
Sakinah Fitri[2]
Abdul Haliq[3]
[123] Universitas Negeri Makassar, Indonesia

[1]megareskyaprianti@gmail.com
[2]sakinah.fitri@unm.ac.id
[3]abdul.haliq@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui nilai profil pelajar pancasila pada film Dilan 1983: Wo Ai Ni yakni diantaranya; a) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, b) kemandirian, c) berkhebinekaan global, d) bernalar kritis, e) bergotong royong, dan f) kreatif dan untuk (2) mengetahui relevansi antara nilai-nilai Profil Pancasila pada film Dilan 1983: Wo Ai Ni terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menegah Atas (SMA). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari film "Dilan 1983" yang berdurasi 116 menit yang rilis pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian, dan penarikan simpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat nilai profil pelajar pancasila pada film "Dilan 1983". Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat relevansi dalam film Dilan 1983: Wo Ai Ni dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Teks Cerpen.

Kata Kunci: *Nilai, Profil Pelajar Pancasila, Film*

Abstract

This study aims to (1) determine the values of the Pancasila student profile in the film Dilan 1983: Wo Ai Ni, namely; a) faith, devotion to God Almighty, and noble character, b) independence, c) global diversity, d) critical thinking, e) mutual cooperation, and f) creativity and to (2) determine the relevance between the values of the Pancasila Profile in the film Dilan 1983: Wo Ai Ni to Indonesian language learning in Senior High Schools (SMA). The type of research used is descriptive qualitative research. The data in this study were obtained from the film "Dilan 1983" which has a duration of 116 minutes and was released in 2024. The data collection technique in this study used the listening and note-taking technique. The data analysis technique in this study is data reduction, presentation, and drawing conclusions. The data validity check uses theory triangulation. The results of this study indicate that there are Pancasila student profile values in the film "Dilan 1983". The results of the study also revealed that there is relevance in the film Dilan 1983: Wo Ai Ni with learning Indonesian in Short Story Texts.

***Keywords**: Values, Pancasila Student Profile, Film*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar dasar kemajuan suatu bangsa. Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami transformasi yang luas, meliputi perubahan dalam metodologi pembelajaran dan pembaruan kurikulum secara berkala. Proses pembaruan bergantung pada perumusan perubahan yang diharapkan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan. Di era modern yang dinamis ini, isu-isu dalam bidang pendidikan menjadi semakin rumit. Solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan ini adalah dengan merangkul gagasan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menyempurnakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka ini, para pendidik harus menunjukkan kreativitas yang lebih besar dalam proses pendidikan. Kurikulum merdeka belajar ini memperkenalkan dimensi baru pada proses pendidikan dengan memfasilitasi pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. (Situmorang, dkk., 2023). Kurikulum merdeka dikenal juga sebagai kurikulum pembelajaran paradigma baru yang ditujukan untuk menghidupkan kembali dunia pendidikan pasca-Covid19 (Nugraha, 2022). Kurikulum merdeka pada dasarnya memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan yang terintegrasi. Merdeka belajar menekankan tiga konsep: dedikasi terhadap tujuan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan, minat, dan aspirasi individu.

Kurikulum merdeka belajar menawarkan keunggulan dalam pendidikan karakter bagi siswa yang mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila (Situmorang, 2 dkk., 2023). Kurikulum merdeka ini secara intrinsik terkait dengan gagasan merdeka belajar, yang memberi siswa kebebasan untuk mengejar tujuan pendidikan mereka. Kerangka kurikulum merdeka mencakup pembelajaran dalam kurikulum dan peningkatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila di lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pendidikan intrakurikuler, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan kompetensi yang ditumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan oleh setiap individu. Kegiatan ektrakulikuler sekolah meliputi suasana kelembagaan, peraturan, pola interaksi, praktik komunikasi, dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan Intrakurikuler meliputi isi pelajaran, kegiatan, atau pengalaman belajar (Rachmawati, dkk., 2022).

Profil Pelajar Pancasila yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencakup enam dimensi, yaitu: 1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, 2) kreativitas, 3) kerja sama, 4) keberagaman global, 5) berpikir kritis, dan 6) kemandirian. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, "Pelajar Pancasila merupakan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berpegang teguh pada nilai- 3 nilai Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas" (Kemendikbud, 2021). Pertama, Pengabdian yang Setia kepada Tuhan Yang Maha Esa dan etika yang berbudi luhur mencakup komponen-komponen penting; khususnya, agama dan spiritualitas sangat penting untuk diterapkan karena keduanya berfungsi sebagai kerangka acuan dan sumber kepercayaan bagi umat manusia, karena adanya kekuatan yang lebih unggul. Kedua, Keberagaman Global mengacu pada kapasitas siswa untuk menghargai keberagaman. Ketiga, Kerjasama Saling Menguntungkan

menunjukkan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif dalam sebuah tim, yang memfasilitasi efisiensi dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas. Keempat, kreativitas adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan keluaran yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berpengaruh. Aspek kelima dari Penalaran Kritis adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan menganalisis informasi. Keenam, kemandirian memerlukan kesadaran diri mengenai tanggung jawab seseorang terhadap proses pembelajaran dan hasilnya.

Prinsip-prinsip Profil Pelajar Pancasila dapat dilihat dalam berbagai film yang mempromosikan kesadaran sosial dan memperkuat karakter, yang dicontohkan oleh narasi yang menggambarkan gotong royong, keberagaman, dan keberanian untuk menghadapi kesulitan. Film dapat secara efektif menyampaikan cita-cita Profil Pelajar Pancasila Pancasila melalui narasi yang menarik, yang mempromosikan internalisasi integritas, empati, dan kontribusi konstruktif pada siswa. 5 Dalam ranah pendidikan karakter, film berfungsi sebagai alat pendidikan yang memfasilitasi proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat-sifat seperti kejujuran, disiplin, martabat, kebijaksanaan, patriotisme, dan toleransi, antara lain. Media sinematik yang dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan terdiri dari film-film berkualitas tinggi yang memuat cita-cita terpuji, yang menandakan bahwa film-film yang ditayangkan mengomunikasikan berbagai tema yang patut ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Apriliany, 2021). Pendidikan karakter merupakan penekanan utama Kurikulum Merdeka. Film "Dilan 1983" disutradarai oleh Fajar Bustomi dan ditulis oleh Pidi Baiq dan Alim Sudio, dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Film ini menekankan pentingnya pendidikan yang memadukan cita-cita kebijaksanaan untuk menumbuhkan karakter siswa yang tangguh. Film ini menjadi alat bagi para pendidik untuk menggunakan platform digital guna mengintegrasikan cita-cita moral dan etika ke dalam proses pendidikan. Film ini memanfaatkan ruang digital untuk memperkenalkan dimensi baru dalam pendidikan karakter, yang selaras dengan realitas integrasi teknologi yang meluas ke dalam kehidupan sehari-hari. Konflik dan pengembangan karakter mengungkap berbagai kualitas dan sikap yang terpuji, termasuk kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kesabaran. Dialog dalam film Dilan 1983 dengan piawai mengomunikasikan beragam nilai pendidikan karakter. Video tersebut menggunakan skenario-skenario umum untuk menyampaikan cita-cita moral yang penting, sehingga menjadikannya instrumen pengajaran yang efektif untuk pengembangan karakter pada siswa.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah memperoleh banyak penelitian terkait yang sejalan dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama, dilakukan penelitian oleh Dalman, Raehang, La Ode Adhi Virama, dan Kharis Sulaiman (2022) yang berjudul "Implementasi Profil Siswa Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa". Diterbitkan dalam ejournal.iainkendar, Volume 3, Edisi 2, 2022. Temuan penelitian, khususnya Profil Siswa Pancasila, berdampak signifikan terhadap evolusi atribut siswa (Dalman dkk k., 2022). Di mana sifat-sifat siswa harus dipupuk sejak dini. Penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan, yaitu dalam pemeriksaan Profil Siswa Pancasila. Perbedaan utama adalah bahwa peneliti sebelumnya meneliti pengaruh Profil Siswa Pancasila terhadap pengembangan karakter, sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada nilai-nilai yang terkandung dalam film Dilan 1983: Wo Ai Ni. Kedua, penelitian Fanny Rizka Afrilia (2020) yang berjudul "Analisis NilaiNilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara" karya Aditya Triantoro. Terbit dalam Jurnal Caruban, Volume 3, Edisi 2, 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penyediaan media edukasi yang mampu meningkatkan karakter anak. Media edukasi tersebut disebarluaskan melalui

tayangan televisi, termasuk film edukasi anak (Afrilia, 2020). Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dalam penelitian ini yakni tentang nilai-nilai edukasi yang ada dalam film. Namun, penelitian ini mengkaji signifikansi Pendidikan Karakter melalui pandangan Kurikulum merdeka, khususnya Profil Pelajar Pancasila. Ketiga, Penelitian B. Pieter Dwiwasa dan H. Sihotang dalam artikel berjudul "Film 'Budi Pekerti': Inspirasi Pendidikan Karakter Melalui Ruang Digital". 7 Diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8, Edisi 1, 2024. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa film "Budi Pekerti" memuat pesan-pesan tersirat yang ingin dikomunikasikan Wregas Bhanuteja kepada penontonnya, termasuk unsur-unsur hiburan, moralitas, dan pendidikan. Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya dengan meneliti signifikansi pendidikan karakter pada film namun, adapun perbedaan penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya hanya berfokus pada analisis film Budi Pekerti, sedangkan penelitian ini menggunakan istilah Profil Pelajar Pancasila sebagai pengganti terminologi pendidikan karakter dan juga menyelidiki relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belang maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul "Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Film Dilan 1983 dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." Penelitian ini bertujuan mengkaji lebih lanjut nilai Profil Pelajar Pacasila pada film Dilan 1983 dengan harapan dapat menyadarkan kembali kepada remaja untuk mulai kembali menerapkan moral sebab pada era sekarang anak remaja, seringkali terlalu acuh tak acuh pada lingkungan, padahal budaya dari Indonesia adalah memiliki rasa saling menghormati dan menghargai serta memiliki adab pada antar sesama. Diharap juga agar penonton dapat mencontoh perilaku baik serta para orang tua dapat mengarahkan anaknya untuk bisa beradab dengan mengedepankan moral

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupaya memberikan gambaran menyeluruh dan terperinci tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik. Data penelitian ini berkaitan dengan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mengkaji dan menjelaskan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila dalam film "Dilan 1983" Data ini dapat mencakup beragam format, termasuk transkrip dialog, catatan observasi, dan analisis naratif adegan film. Penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengumpulan data pelengkap untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan komprehensif. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak. Adapun analisis data penelitian mencakup pengorganisasian, penafsiran, dan sintesis informasi yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis. Kemudian, alat bantu yang digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah tabel indikator dan kartu data. Tabel indikator digunakan sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Prosedur keabsahan data menunjukkan metode yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian valid, dapat diandalkan, dan secara akurat mewakili realitas yang sedang diselidiki. Penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan teknik meningkatkan ketekunan. Denzin dan Lincoln (2011) menegaskan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan strategi dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif dan mendalam..

Hasil

Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film Dilan 1983: Wo Ai Ni

Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan nilai profil pelajar pancasila yang pertama di antar keenam nilai lainnya. Nilai ini bukan hanya ditemukan dalam ruang lingkup sekolah, tetapi nilai Profil Pelajar Pancasila tentang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulai juga terdapat dalam sebuah film. Berikut nilai Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud: Data satu berikut ini ditemukan pada adegan film menit 06.01, pada adegan tersebut terlihat Dilan tidak lupa mengucapkan salam pada saat memasuki kelas dan semua siswa juga tidak lupa menjawab salam dari Dilan. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada kutipan berikut.

Data NPB1

Bu Dewi : "Ya, Masuk."
Dilan : "Assalamualaikum"
Semua Siswa : "Waalaikum salam,
Dilan. Ya Dilan" Bu Dewi : "Kamu, Lan?"
Dilan : "Maaf, telat Bu."
Bu Dewi : "Ya, sudah. Tidak apa-apa."

Berdasarkan kutipan data NPB1 pada dialog film tersebut menunjukkan karakteristik beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam dialog tersebut Dilan mengajarkan bahwa ketika ingin memasuki ruangan hendaknya mengucapkan salam. Begitu pun sebaliknya, semua siswa merespons dengan menjawab salam dari Dilan. Seperti yang diketahui, agama mengajarkan bahwa mengucap salam adalah sunnah dan menjawab salam hukumnya wajib. Di sisi lain, Dilan tidak lupa untuk meminta maaf atas keterlambatan yang Ia lakukan dan hal ini menunjukkan salah satu karakter dari berakhlak mulia.

Kemandirian

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kedua adalah kemandirian. Kemandirian adalah satu satu aspek penting dalam kehidupan, khususnya dalam pendidikan. Nilai kemandirian tidak hanya bisa dilihat dalam lingkup sekolah, tetapi nilai 57 kemandirian juga bisa ditemukan dalam berbagai film, salah satunya adalah film "Dilan 1983". Berikut nilai kemandirian yang ditemukan dalam film tersebut" Data satu berikut ini terkait dialog pada adegan menit 4.45, pada malam hari Bunda masuk ke kamar Dilan dan mendapati Dilan sedang membereskan kamar tidur. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada kutipan berikut.

Data NPK1:

Ibu Dilan : "Banar bukannya bantuin kamu?"
Dilan : "Ke kamar Dia, Bunda. Ngantuk katanya."
Ibu Dilan : "Ya sudah, kamur tidur juga. Kan besok sekolah."

Berdasarkan kutipan data pada dialog film tersebut menunjukkan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu dimensi kemandirian. Pada dialog tersebut, Dilan memilih untuk membereskan rak bukunya sendiri karena Kakaknya ngantuk dan memilih untuk ke kamar duluan. Hal ini menunjukkan bahwa Dilan tidak hanya

bergantung pada orang lain, tetapi dia memilih untuk merapikan sendiri rak bukunya yang mencerminkan sifat kemandirian.

Berkhebinekaan Global

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ketiga adalah berkhebinekaan global. Berkhebinekaan global artinya mampu menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat, baik dari segi agama, suku, bahasa, dan sebagainya. Nilai ini tidak hanya ada di lingkup dunia pendidikan atau sekolah, melainkan juga ditemukan dalam sebuah film yang berjudul "Dilan 1983". Berikut ini data yang menunjukkan tentang nilai tersebut: Data satu berikut ini terkait dengan dialog adegan pada menit menit 52.23, waktu itu Dilan dan teman-teman lewat di depan rumah Merry. Dilan kemudian singgah di depan rumah Merry dan memberi salam yang kemudian dijawab oleh Ibu Merry. Lalu Dilan dan ibu Merry bercakap sejenak menggunakan bahasa Mandarin. Untuk lebih jelas dapat disimak pada dialog berikut.

Data NPG1:

Dilan : "Assalamu'alaikum"
Ibu Marry : "Siapa?"
Dilan : "Dilan"
Ibu Marry : "Mau apa?"
Dilan : "Titip salam, buat Marry"
Ibu Marry : "Iya"
Dilan : "Sampai jumpa" (dalam bahasa Mandarin)
Ibu Marry : "Jaga dirimu baik-baik" (dalam bahasa Mandarin)
Dilan : "Assalamu'alaikum, Wo Ai Ni "(bahasa Mandarin artinya Aku sayang kamu)
Ibu Marry : "Iya"

Dalam adegan ini, Dilan dengan percaya diri berbicara dalam bahasa Mandarin yang mungkin bukan bahasa yang umum digunakan oleh orang di sekitar Ibu Merry. Ini menandakan bahwa Dilan tidak hanya berbicara dalam bahasa seharihari, tetapi juga memahami dan menggunakan bahasa yang mungkin dianggap 63 berbeda atau asing oleh sebagian orang. Tindakan ini adalah upaya membangun jembatan antar budaya. Dengan berbicara dalam bahasa yang berbeda, Dilan memperlihatkan bagaimana keragaman budaya dan bahasa tidak menjadi penghalang dalam komunikasi sosial. Berkebhinekaan global mengajarkan bahwa perbedaan bahasa, budaya, atau latar belakang etnis bukanlah penghalang untuk menjalin hubungan yang baik, melainkan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan individu yang berbeda.

Bernalar Kritis

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang keempat adalah bernalar kritis yang artinya kemampuan untuk berpikir secara kritis atau memungkinkan otak bekerja untuk memikirkan hal-hal yang belum bisa dipikirkan oleh orang lain. Nilai ini juga 66 ditemukan pada beberapa adegan dalam film "Dilan 1983". Berikut data mengenai nilai tersebut: Data satu berikut ini terkait dengan dialog adegan pada menit menit 20.23, berlatar tempat di ruang kelas saat proses pembelajaran akan dimulai bu guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan pekerjaab rumah. Pada saat itu Merry lupa membawa pekerjaan rumahnya, sehingga Dilan berniat membela Merry. Utnuk lebih jelas dapat disimak dialog berikut ini.

Data NPS1:

Dilan : “Bu”
Bu Guru : “Ya, Dilan
.” Dilan : “PR itu pekerjaan rumah, kan?”
Bu Guru : “Ya, lalu?”
Dilan : “Terus kenapa dibawa-bawa ke sekolah?” (semuanya tertawa)
Bu Guru : “Coba nanti kamu tanya Bunda kamu, kenapa? Ayo PRnya boleh dikumpulkan di depan.”

Adegan tersebut mengandung nilai Bernalar Kritis karena Dilan mengajukan pertanyaan yang mengundang pemikiran lebih dalam tentang aturan yang ada (yaitu membawa pekerjaan rumah ke sekolah). Sikap Bernalar Kritis juga mencakup kemampuan untuk mendorong orang lain untuk berpikir lebih dalam dan melibatkan diri dalam refleksi. Meskipun, Dilan menyampaikan pertanyaan tersebut dengan cara yang ringan dan humoris, ini tetap menjadi alat yang efektif untuk mendorong pemikiran dan refleksi. Dengan demikian, Dilan turut menciptakan ruang bagi orang lain untuk berpikir lebih kritis

Bergotong Royong

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang kelima adalah bergotong royong. Bergotong royong merupakan suatu aktivitas yang tidak melibatkan satu individu saja, melainkan melibatkan beberapa orang untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama sekaligus untuk melatih kerja sama antar makhluk hidup. Nilai ini 72 juga tidak hanya berada dalam lingkungan masyarakat atau sekolah, tetapi juga nilai gotong royong terdapat dalam sebuah film yang berjudul “Dilan 1983”. Berikut data tentang nilai tersebut: Data satu berikut ini terkait dialog pada menit menit 42.00, berlatar tempat di mesjid yang pada saat itu sedang berlangsung shalat berjamaah. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada dialog di bawah ini.

Data NPR1:

Kakek : “Allahu Akbar”
Jamaah : “Allahu Akbar”
Kakek : “Assalamualaikum Warahmatullah”
Jamaah : “Assalamualaikum Warahmatullah”
Kakek : “Al-fatihah

Pada dialog ini, Bergotong royong terlihat jelas dalam konteks shalat berjamaah itu sendiri. Shalat berjamaah mengharuskan imam dan jamaah untuk bekerja sama, di mana imam memimpin bacaan dan gerakan, sementara jamaah mengikuti. Kerja sama ini mencerminkan nilai gotong royong karena ibadah ini dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama: mendekatkan diri kepada Allah. Proses shalat berjamaah ini adalah contoh nyata dari gotong royong dalam ibadah, di mana setiap individu berperan aktif dalam menjalankan ibadah dengan mengikuti imam dan semua jamaah berperan serta dalam mencapai tujuan spiritual yang sama. Dalam hal ini, nilai gotong royong tercermin dalam kerja sama kolektif yang membawa hasil yang lebih baik, yakni kekhusyukan dalam beribadah.

Kreatif

Kreatif menjadi nilai Profil Pelajar Pancasila yang terakhir. Kreatif artinya seseorang dapat menciptakan sesuatu hal baru khususnya dalam segi pengembangan diri. Nilai kreatif juga bukan hanya bisa didapatkan di lingkungan sekolah, tetapi nilai ini ditemukan dalam film "Dilan 1983". Berikut data tentang nilai tersebut: Data satu berikut ini terkait dialog pada menit 16.50, saat itu, Dilan dan teman-temannya berkumpul di pos ronda, lalu Dilan yang memegang gitar menciptakan sebuah lagu tentang si Furqon. Untuk lebih jelasnya dapat disimak pada teks dialog di bawa ini.

Data NPF1:

Dilan : "Si Furqon... Si Furqon... Si Furqon..."
Nanang, Agus, Aceng : "Si Furqon... Si Furqon... Si Furqon..."
Dilan : "Jarang mandi Jarang mandi"
Nanang, Agus, Aceng : "Jarang mandi Jarang mandi" 75
Semuanya : "Si Furqon... Si Furqon... Si Furqon..."

Dalam dialog ini, Dilan memulai dengan menyanyikan bagian lirik lagu yang diikuti oleh teman-temannya. Proses penciptaan lagu yang spontan dan tanpa persiapan ini adalah contoh dari kreativitas. Mereka dengan cepat menciptakan sebuah lagu yang sederhana namun lucu untuk menggambarkan si Furqon. Ini menunjukkan bahwa mereka menggunakan imajinasi dan ide-ide baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk lagu. Proses bereksperimen dengan kata-kata dan melibatkan kreativitas mereka dalam berkarya menggambarkan bagaimana mereka mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan sumber daya terbatas (hanya dengan gitar dan beberapa kata). Ini menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir kreatif untuk menghasilkan hal baru.

Relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila pada film "Dilan" terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas

Nilai Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam film "Dilan 1983" memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia fase F yang mencakup kelas XI ialah peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Adapun berdasarkan CP dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dapat ditemukan tujuan pembelajaran teks cerpen ialah peserta didik mampu menganalisis unsur-unsur cerpen dan struktur cerpen. Hal ini sesuai dengan film "Dilan 1983" yang juga mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti pada teks cerpen. Pada teks cerpen yang termasuk unsur intrinsik meliputi, tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangakan, 80 unsur ekstrinsik cerpen meliputi, nilai religius, moral, sosial, dan budaya. Berikut tabel relevansi film "Dilan 1983" dengan teks cerpen.

Unsur Intrinsik	Keberadaan		Keterangan
	Ada	Tidak ada	
Tema	✓		Film ini bertemakan romansa remaja yang berlatar kehidupan di era 1980-an
Alur	✓		Menggunakan alur campuran
Latar	✓		Memiliki latar tempat, waktu, dan suasana
Tokoh	✓		Memiliki beberapa tokoh
Penokohan	✓		Tokoh dalam film ini memiliki watak yang berbeda-beda
Amanat	✓		Memiliki pesan untuk menghargai perbedaan
Sudut Pandang	✓		Menggunakan kata saya, kamu, kalian, dan nama orang.
Gaya bahasa	✓		Menggunakan beberapa jenis gaya bahasa atau majas

Terbukti bahwa, dalam film "Dilan 1983" memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada unsur intrinsik teks cerpen. Film "Dilan 1983" memiliki tema romansa remaja yang berlatar kehidupan di era 1980-an. Film ini merupakan salah satu film terpopuler di Indonesia karena sudah memiliki berbagai jenis, namun tidak menghilangkan tokoh utamanya yakni "Dilan". Selain itu, film ini juga memiliki berbagai jenis latar, baik dari segi tempat, waktu, dan suasana yang ditampilkan dan menggunakan kombinasi alur maju dan mundur. Penokohan dalam film ini juga menampilkan karakter yang berbeda-beda, menggunakan berbagai jenis sudut pandang, dan beberapa kali menggunakan gaya bahasa atau 81 majas khususnya pada saat Dilan menciptakan puisi, serta tidak lupa menampilkan pesan yang dapat diambil dalam film "Dilan 1983".

Dalam film "Dilan 1983" juga memiliki relevansi dengan unsur ekstrinsik teks cerpen. Film ini banyak mengandung nilai religius khususnya tentang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yanag dibuktikan dari adegan film Dilan yang tidak lupa untuk mengucapkan salam, mengaji, membiasakan diri menjawab pertanyaan di alam kubur, dan saling mengingatkan untuk kebaikan. Selain itu, adegan banyak menampilkan nilai tentang kejujuran, kepedulian, rasa hormat, dan tanggung jawab. Nilai sosial dan nilai budaya juga terdapat pada film ini, baik tentang gotong royong, kekeluargaan, saling menghormati, toleransi, sopan santun, dan kearifan lokal.

Pada pembelajaran kali ini, kita akan mengidentifikasi nilai-nilai tersebut melalui analisis film, dan mengaitkannya dengan berbagai kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum Merdeka, seperti menganalisis unsur-unsur cerpen. Berikut adalah desain pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan bahan materi ajar nilai Profil

Pelajar Pancasila pada film Dilan 1983: Wo Ai Ni a. Tema Pembelajaran: Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Film Dilan 1983 serta Hubungannya dengan Nilai Profil Pelajar Pancasila b. Capaian Pembelajaran (CP) Berdasarkan Kurikulum Merdeka untuk kelas XI, mata pelajaran Bahasa Indonesia, fase F, berikut adalah Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan: 1. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menganalisis berbagai teks (termasuk cerpen) serta menyampaikan hasil analisis melalui berbagai bentuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. 2. Peserta didik dapat menggali nilai-nilai yang terkandung dalam teks, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dalam berbahasa, serta menghargai dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film "Dilan 1983", diketahui bahwa terdapat nilai Profil Pelajar Pancasila yakni; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ditemukan sebanyak 16 data, 2) kemandirian sebanyak 5 data, 3) berkhebinekaan global sebanyak 4 data, 4) bernalar kritis sebanyak 6 data, 5) bergotong royong sebanyak 3 data, dan 6) kreatif sebanyak 5 data. Adapun relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni terdapat pada pembelajaran teks cerpen. Film "Dilan 1983" mengandung unsur-unsur teks cerpen meliputi: 1) unsur intrinsik terdiri dari tema, alur, latar, tokoh, penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. 2) unsur ekstrinsik terdiri dari nilai religius, moral, sosial, dan budaya.

Daftar Pustaka

Aditya Triantoro. Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar, 3(2), 130. https://doi.org/10.33603/cjiipd.v3i2.3065

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Apriliany, L. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascsarjana Universitas PGRI Palembang 15-16, 191–199.

Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 57–76. https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76

Choirunissa, N. F. (2023). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Dalman, D., Raehang, R., Virama, L. A., & Sulaiman, K. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 75. https://doi.org/10.31332/dy.v3i2.5416

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). The SAGE Handbook of Qualitative Research. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Fahrurrazi, F. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Sosial dalam Membina Karakter Santri. Saree: Research in Gender Studies, 3(1), 133–148. https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree/article/view/534%0

Ahttps://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/saree/article/download/534/381

Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. Confrence Of Elementary Studies, 483.

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(04), 553–559.https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309.

Hasan, M. (2020). "Pendidikan Karakter dan Kemandirian Siswa". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(2), 120-130.

Hidayati, S. (2020). "Peran Pendidikan dalam Mengembangkan Kemampuan Bernalar Kritis". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 110-120.

Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo Novita Nur 'Inayah. Journal of Education and Learning Sciences, 1(1), 1–13.

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul. v6i1.3622.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari https://www.kemdikbud.go.id.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Kurikulum Merdeka. Diakses dari https://www.kemdikbud.go.id.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK. Diakses darihttps://www.kemdikbud.go.id.

Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: RemajaRosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murjani. (2021). Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan.Adiba: Journal of Education, 1(1), 107–119.

Ningsih, R. (2019). "Pendidikan Kreativitas di Sekolah: Tantangan dan Peluang". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 120-130.

Nugraha, C., Fitri Astuti, I., & Harsa Kridalaksana, A. (2014). Movie Organizer Menggunakan Teknik Web Scrapping. Jurnal Informatika Mulawarman,9(3), 56–61.

Pendidikan dalam Novel Rantau 1 Muara karya A. Fuaddi. Sintaks: Jurnal Bahasa& Sastra Indonesia, 2(2), 1–6. https://doi.org/10.57251/ sin.v2i2. 427.

Putri, F. N. (2020). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1), 16. https://doi.org/10.30659/j. 8.1.16-24

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3613– 3625. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional, 27(2), 230. https://doi.org/10.2 2146/jkn.67613

Sada, H. J. (2015). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perpektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19), 6(November),102121.http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyh/article/view/1517

Saldana, J. (2016). The Coding Manual for Qualitative Researchers. 3rd ed. London: Sage Publications.

Situmorang, H. B., Rahayu, P. M., & Munawwarah, R. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran:JPPP,4(2),117–120. https://doi.org/10.30596/ jppp.v4i2. 15475

Sukardi, A. (2022). "Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(1), 25-35.

Syamsuddin, A. (2020). "Pendidikan Karakter dan Nilai Gotong Royong". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(2), 95-102.

Thames, A. & Thomson, B. (2018). Values and Ethics in Education. New York: Academic Press.

Wahyudi, A., & Rahmawati, N. (2022). "Implementasi Prinsip Holistik dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus Profil Pelajar Pancasila." Jurnal Pendidikan Karakter, 7(2), 45-60.

Widyanti, D. (2021). "Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 123-134.

Zira Fatmaira. (2022). nilai Pendidikan dalam Novel Rantau '1 Muara Karya A. Fuaddi. sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia, 2(2), 1-6. https://doi.org/1057251/sin.v2i2.427.